

Kerjasama Bilateral Indonesia-Jerman Melalui Ekspor-Import Kopi dan *Coffee Machine*

Moh. Ilham Rifandi¹, Havidz Ageng Prakoso²
Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang
rifandiilham@gmail.com

Abstract

Coffee production in Indonesia is very large, almost every region in Indonesia has very large land and coffee plantations, this has resulted in Indonesia experiencing problems in processing and producing the excess produced. Various ways and efforts have been made by the government, one of which is by increasing the value of exports. Many European countries also have the largest level of coffee consumption, one of which is Germany, which has the third largest level of coffee consumption in the world, this is a potential thing for Indonesia itself. This study aims to determine the Indonesia-Germany Cooperation through the export and import of coffee makers in order to strengthen bilateral relations between the two countries. This analysis uses a qualitative descriptive method. The results of this study indicate that the exports of the two countries in 2020-2021 experienced significant changes and with the cooperation between the two countries, Indonesia and Germany contributed to the celebration of international trade.

Keywords: *export, coffee, Indonesia, Germany, Cooperation*

Abstrak

Produksi kopi di Indonesia sangat banyak, hampir setiap daerah di Indonesia memiliki lahan dan kebun kopi sangat luas, hal ini mengakibatkan Indonesia mengalami kendala dalam mengolah dan memasarkan akibat kelebihan yang diproduksi. Berbagai cara dan usaha telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan meningkatkan nilai ekspor. Banyak negara eropa yang juga memiliki tingkat konsumsi kopi terbesar, salah satunya Jerman dengan memiliki tingkat konsumsi kopi terbesar ketiga di dunia, ini merupakan hal yang potensial bagi Indonesia sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kerjasama Indonesia-Jerman melalui ekspor dan impor kopi dan *coffee machine* guna mempererat hubungan bilateral antar kedua negara. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ekspor kedua negara pada tahun 2020-2021 mengalami perubahan yang signifikan dan dengan adanya Kerjasama kedua negara tersebut, Indonesia dan Jerman ikut berkontribusi dalam perdagangan internasional.

Kata Kunci: ekspor, kopi, Indonesia, Jerman, Kerjasama

PENDAHULUAN

Kekuatan hubungan Kerjasama bilateral yang sudah ada sejak tahun 1952 menjadi semakin kuat dan erat hal ini ditunjukkan dengan Kerjasama lainnya dalam bidang Pendidikan, budaya, politik dan teknologi pada saat ini. Kerjasama Indonesia dan Jerman dalam berbagai bidang khususnya dalam ekonomi dan perdagangan ini memberikan keuntungan kedua negara, Indonesia diuntungkan dengan tingkat ekspor bahan pokok seperti kopi mengalami peningkatan dan mendapatkan keuntungan devisa untuk negara sedangkan dari sisi keuntungan lainnya kopi asal Indonesia bisa

dikenal oleh internasional dan mendapatkan pengakuan.(Frans & Tiara Narundana, 2022)(Ratna Sari & Tety, 2016) Melihat keuntungan dari sisi Indonesia, dengan menggunakan analisis *Export Product Dynamics* (EPD) Jerman juga mendapatkan keuntungan dari impor yang dilakukan dari Indonesia, seperti yang diketahui dari data yang didapatkan menyebutkan bahwasannya Jerman dengan Nilai EPD berada di 0,023% dan merupakan negara ketiga terbesar dalam mengkonsumsi kopi diantara Amerika dan Jepang, hal ini yang disebut simbiosis mutualisme bagi kedua negara.(Pertanian, 2019)

Dalam mengembangkan teknologi Jerman sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat, sedangkan Indonesia masih kurang dalam hal mengembangkan teknologi, untuk menutupi kekurangan dalam mengembangkan teknologi tersebut, hal ini kemudian mendorong Jerman mengekspor teknologi yang di Indonesia belum ada ataupun belum diterapkan, contohnya teknologi dari Jerman yaitu *coffee machine*. Jerman mengekspor *coffee machine* ini bertujuan untuk mendukung secara penuh pengolahan kopi yang ada di Indonesia dan memberikan pelatihan bagi pengepul kopi untuk mendapatkan hasil kopi terbaik tanpa menghilangkan khas aroma dan rasa kopi tersebut. Dari Kerjasama yang telah dilakukan ini terlihat bagaimana keuntungan didapatkan oleh kedua negara ini. (Raharjo, 2013);(Benedicta, 2017)

Pada rentang tahun 2020-2021, ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2019 akhir dan awal 2020 mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19, semua negara eksportir menghentikan sementara proses eksportir barang bahan pokok dari semua Negara karena adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh PBB dalam proses ekspor dan impor. Setelah memasuki era new normal di pertengahan tahun 2020 segala kegiatan bisa di lanjutkan Kembali karena jika tidak seperti itu banyak negara yang tidak bisa memasarkan produk negaranya sendiri.(Arthatiani et al., 2021) Setelah normalisasi proses ekspor dan impor ini kemudian membuat Indonesia dan Jerman Kembali mengevaluasi bahan apa yang akan diimpor dan diekspor kedua negara, oleh karena itu Jerman mengekspor coffee machine ke Indonesia dan Indonesia juga tetap mengekspor kopi terhadap Jerman. Hal ini dalam penelitian sebelumnya tidak ada penelitian yang menyebutkan bahwasannya Jerman juga memberikan Indonesia alat untuk memproduksi kopi dan hanya menyampaikan pemasaran kopi Indonesia ke Jerman dan apa saja faktor penghambat dan

faktor yang melandasi ekspor kopi ke Jerman, sehingga penulis dalam hal ini akan menganalisis bagaimana perkembangan dan apa saja yang di impor oleh Indonesia dari Jerman sebagai mitra Kerjasama bilateral yang sudah terjalin kurang lebih tiga dekade ini dengan menggunakan teori perdagangan internasional modern milik Heckscher-Ohlin. (Ramadhani et al., 2022)

Penelitian ini berfokus pada hubungan bilateral Indonesia dan Jerman mengenai ekspor dan impor kopi serta alat pengolah kopi yang berasal dari Jerman. Aspek penting dalam Kerjasama Indonesia dan Jerman ini mengenai perdagangan dan investasi, oleh karena itu ekspor dan impor kopi serta mesin pengolah kopi yang dilaksanakan kedua negara ini menjadi poin penting dalam Kerjasama Indonesia dan Jerman. Dengan program *Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IU-CEPA) akan meningkatkan perdagangan dan investasi yang saling menguntungkan diantaranya mengenai ekspor impor kopi dan coffee machine. (Limanseto, 2022)

Pada masa pandemi Covid-19 tingkat ekspor dan impor negara di dunia mengalami penurunan sebesar 30%, hal ini berpengaruh terhadap perdagangan internasional Indonesia dan ekonomi global. Pandemi menyebabkan banyak perubahan dalam perdagangan dunia, contohnya adanya sistem lockdown yang diterapkan oleh hampir semua negara sehingga dapat mempengaruhi waktu dan biaya yang dibutuhkan, tidak hanya itu adanya larangan ekspor dan juga impor beberapa komoditas tertentu juga menjadi faktor lainnya yang menambah daftar penghambat proses ekspor dan impor. Indonesia dan beberapa negara lainnya menjalani Kerjasama yang dimana kegiatannya ekspor dan impor barang dan kebutuhan pokok menjadi hal yang penting juga mengalami keterlambatan. Terjadi penurunan pendapatan dalam berbagai sektor industri yang ada, Indonesia salah satunya terdampak dan mengalami penurunan

pendapatan dari sektor pajak, karena besaran pajak yang masuk dari kegiatan ekspor impor Indonesia sangat tinggi akan tetapi selama pandemic terjadi mengalami penurunan yang jauh. (Fadli, Hafni Zahara, 2020);(Ma'soem, 2022)

Para produsen barang kebutuhan pokok juga merasa kesulitan, contohnya kopi itu sendiri, akan tetapi pemerintah terus berupaya dalam mempertahankan bagaimana agar para produsen kopi yang sudah banyak memasarkan hasil kebunnya bisa bertahan dan masih berkontribusi dalam perdagangan Internasional. Ditengah pandemic yang memperlambat pertumbuhan ekonomi, ekspor komoditas kopi tetap dalam pertumbuhan yang baik, oleh karena itu dalam masa seperti ini kopi masih mampu bisa bersaing dalam pasar internasional. Kementerian Koperasi dan UKM dengan cepat dan tanggap dalam mencari solusi bagaimana agar para petani kopi dan produsen kopi yang sudah menembus pasar internasional tidak mengalami kerugian dan di tingkat nasional tidak mengalami over produksi kopi. Volume ekspor kopi Indonesia pada Januari-April 2020 tetap stabil dan mengalami pertumbuhan sebesar 158.780 ton, artinya tumbuh sebesar 1,34%. (Finaka W., Andrian, 2021); (Sitepu & Nainggolan, 2021)

Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Perindustrian kemudian melakukan upaya memperkuat Kerjasama Indonesia dan Jerman dalam bidang teknologi. Seperti yang diketahui jerman adalah negara yang memiliki perkembangan teknologi yang semakin maju. Di tengah perkembangan globalisasi 4.0 ini jerman tidak pernah mengalami kemunduran dalam mengembangkan teknologi, banyak negara mitra Kerjasama jerman menggunakan teknologinya dan salah satunya Indonesia. Di Indonesia sendiri teknologi atau produk jerman sudah ramai dalam pasar nasional seperti peralatan dapur, alat transportasi, alat medis dan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah mesin pengolah kopi asal jerman.

Beberapa daerah sudah memiliki mesin tersebut akan tetapi di tengah gempuran globalisasi dan era milenial hal ini membuat Jerman terus melakukan inovasi untuk melakukan pembaruan. Di era milenial, kopi menjadi hal yang trend dalam masyarakat, tren ini kemudian membangkitkan inisiatif dalam membuat usaha yang bertemakan kopi. Oleh karena itu jerman dan Indonesia sepakat dalam Kerjasama untuk mengadakan alat pembuat kopi yang terbaru untuk memudahkan penikmat kopi dalam menikmati rasa kopi yang sempurna. Ada empat macam mesin kopi yang diperkenalkan oleh Jerman pada acara *Mahlkonig Four Wonder*.(Suban, n.d.) Dengan adanya mesin kopi ini juga membantu para pelaku UMKM mempercepat proses penyajian, dan segala jenis biji kopi pun bisa diolah dengan mesin tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa varian kopi yang sudah masuk dalam daftar paling banyak diminati oleh masyarakat jerman sendiri, seperti robusta dan arabica, kedua varian ini paling sering di ekspor ke luar negeri. Akan tetapi jenis varian kopi arabica ini di pasar jerman masih berada jauh di posisi ke delapan karena jerman kebanyakan mengimpor kopi varian arabica dari brazil, sedangkan Indonesia saat ini masih hanya mengirimkan varian robusta yang masih mentah. Dalam pasar kopi di jerman, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan kuantitas kopi yang dihasilkan khususnya arabica agar bisa bersaing dengan negara brazil yang masih menguasai eksportir kopi varian arabica ke jerman dan juga agar kopi dari Indonesia mampu bersaing kompetitif di pasar kopi jerman. (Desnky et al., 2018)

Menurut Heckscher-Ohlin dalam menjelaskan teori perdagangan internasional bahwasannya suatu negara yang melaksanakan perdagangan dengan negara lainnya adalah karena negara tersebut mempunyai suatu keunggulan yang sangat komparatif secara segi produksi dan teknologi. Dalam hal ini dapat dikaitkan

dengan ekspor Jerman terhadap Indonesia mengenai teknologi industri seperti coffee machine. Ekspor kopi Indonesia kepada negara-negara importir kopi sudah berlangsung sejak lama, kopi Indonesia ini memiliki aroma dan cita rasa yang khas dalam setiap bijinya. Ekspor kopi Indonesia dalam rentang waktu 2020-2021 menurut data meningkat signifikan. Sehingga teori ini menurut penulis relevan dalam mengkrangkai penelitian ini.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menggunakan sumber referensi jurnal dan beberapa artikel online terpadu dalam menganalisis dan mengumpulkan data. Penulis melakukan penelitian ini guna mengetahui bagaimana perkembangan Kerjasama Indonesia dan Jerman dalam ekspor dan impor kopi dan Coffee Machine. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan analisis jurnal dan dalam pengolahan data menggunakan referensi yang sama dikarenakan menggunakan objek yang alamiah, penelitian yang dilakukan oleh penulis mencari jurnal dan data dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, karena lebih mudah dan efisien apabila digunakan dalam penulisan dan pengolahan data. Hasil yang diharapkan yaitu agar tulisan ini bisa bermanfaat dan bisa digunakan sebagai referensi apabila suatu saat dibutuhkan. Kemudian dalam analisis data penulis menggunakan metode kualitatif secara deskriptif yang dimana mencari referensi dari beberapa jurnal hasil penelitian dan juga berita serta beberapa dokumen yang bisa menjadi referensi dan sesuai dengan tema yang diteliti. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan Teknik pengumpulan data kepustakaan, yaitu berupa penelitian bibliografi atau penelitian kepustakaan bahan pustaka. Melakukan penelusuran bahan penelitian dengan menelaah data yang diperoleh dari jurnal, berita, buku, peraturan perundang-undangan, atau makalah yang berkaitan dengan penulisan tesis ilmiah

sarjana. Melakukan penelitian kepustakaan untuk menemukan landasan teori bagi suatu pertanyaan penelitian. Berkaitan dengan topik tulisan yang diajukan oleh penulis. Hal ini dapat membantu penulis untuk memperoleh data analitis dan kemudian memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Ekspor Indonesia ke Jerman**

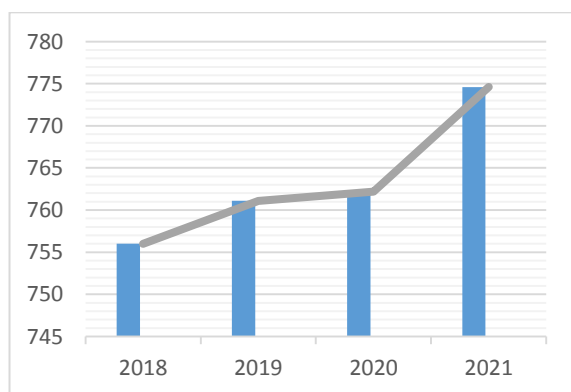
Dunia perkopian di Indonesia sudah sangat melekat dengan masyarakat, di negara yang beriklim tropis ini kopi sangat mudah dan cepat untuk dibudidayakan. Hampir semua daerah di Indonesia mempunyai perkebunan kopi, dengan begitu jumlahnya di Indonesia hampir sama dengan kebutuhan pokok masyarakat. Jenis kopi yang tumbuh di Indonesia yaitu hanya tiga jenis antara lain Arabika, liberika, dan juga robusta. Dalam pasar nasional jenis kopi yang paling dicari oleh masyarakat adalah arabika dan Robusta, karena jenis ini memiliki cita rasa dan khas aroma tersendiri bagi penikmatnya. Sebagai negara penghasil kopi terbesar ketiga setelah Vietnam dan Brazil, Indonesia mampu menghasilkan kurang lebih 748 ton kopi atau 6,6% dari jumlah produksi kopi di dunia. Dengan jumlah lahan yang luas sekitar 1,3 juta hektar Indonesia sudah bisa menghasilkan banyak kopi yang siap untuk dipasarkan baik nasional maupun internasional.

Dalam penerapan standar dan perdagangan kopi muncul suatu program yang dinamakan C4 (*Common Code for The Coffee Community*) yang mengindikasikan awal mulanya standarisasi komoditas ekspor kopi bagi negara-negara konsumen, akan tetapi kebijakan yang dikeluarkan ini masih menimbulkan spekulasi dari segi kerugian dan keuntungan. Dalam kegiatan ekspor kopi yang dilakukan oleh Indonesia, para petani kopi memandang bahwa perlu adanya wadah untuk mereka memasarkan hasil kebun yang sangat melimpah dan berharap mampu bersaing di dalam pasar internasional.

(Belakang, n.d.) Ekspor kopi Indonesia saat ini sudah masuk dalam pasar internasional, negara importir kopi dari Indonesia adalah negara yang mempunyai tingkat konsumsi kopi terbesar seperti Jerman, Amerika, Mesir dan negara lainnya. Jerman merupakan negara yang memiliki tingkat konsumsi paling tinggi terhadap kopi dan menempati keempat dunia karena masyarakatnya menjadikan kopi sebagai kebutuhan pokok.

Hal ini kemudian menjadikan Indonesia memulai Kerjasama dalam ekspor dan impor, keuntungan dalam ekspor yang dilakukan oleh Indonesia adalah GDP dan pendapatan per kapita meningkat secara signifikan, sedangkan Jerman sebagai negara importir juga mengalami hal yang sama dengan Indonesia. Dalam kategori ekspor komoditas primer kebutuhan Indonesia pada tahun 2013, kopi menempati urutan keempat dengan jumlah 534,0ton, dengan jumlah tersebut artinya meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian dalam daftar permintaan impor ke berbagai negara Jerman menempati posisi keempat diantara tiga negara sebagai negara importir kopi yaitu Amerika, Jepang dan Mesir dengan jumlah ton 60.418,5 ton. Tingkatan ekspor kopi Indonesia pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan, walaupun di tahun 2019 mengalami penurunan akibat pandemic dan Kembali meningkat di tahun 2021 secara signifikan. (Runiasari, n.d.)

Tabel 1. PRODUKSI KOPI INDONESIA (dalam ribu ton)



Sumber : (Annur, 2022) Badan Pusat Statistik (BPS)

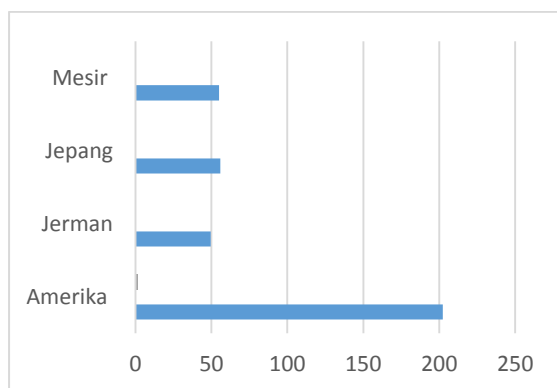
Dalam data diatas di temukan perbedaan dari tahun 2020-2021 yaitu pada tahun 2019 mengalami penurunan produksi sebesar 761,1 ribu ton sedangkan perlahan meningkat pada tahun 2020 sebesar 762,2 ribu ton dan pada tahun 2021 karena pada tahun ini kegiatan ekspor dan impor sudah mulai normal dan perdagangan internasional sudah dibuka Kembali dengan dicabutnya kebijakan PBB yang membatasi kegiatan ekspor dan impor. Pada tahun ini Indonesia memproduksi sebesar 774,6 ribu ton, meningkat signifikan dari tahun sebelumnya. (Runiasari, n.d.); (Annur, 2022) Dengan menggunakan teori Perdagangan Internasional milik Heckscher-Ohlin dijelaskan apabila suatu negara melakukan kegiatan ekspor suatu barang secara insentif dan juga memiliki faktor yang melimpah maka akan mendapatkan keuntungan dari mengekspor barang yang diproduksinya. Ekspor suatu barang yang dimaksud adalah kopi asal Indonesia yang dikirim ke Jerman untuk memenuhi kebutuhan pokok di negara tersebut.

Tabel 2 : Jumlah Impor Kopi Jerman dari Indonesia (dalam ribu ton)

Tahun	Jumlah
2017	464.198,3
2018	277.441,2
2019	355.766,5
2020	375.555,9
2021	384.510,6

Sumber : (Statistik, 2022)

Jerman merupakan negara importir terbesar kopi ke empat setelah Amerika dan Jepang, menurut data yang didapatkan dijelaskan pada tahun 2017 sejumlah 464.198, 3 ton, 2018 sejumlah 277.441,2 ribu ton, 2019 sejumlah 355.766,5 ribu ton, 2020 sejumlah 375.555,9 ribu ton, dan pada tahun 2021 sejumlah 384.510,6 ribu ton.(Annur, 2022);(Statistik, 2022);(Dihni, 2021)

Tabel 3 : Negara Tujuan ekspor Kopi Indonesia

Sumber :BPS (Badan Pusat Statistik)

Dari data tabel diatas diketahui jumlah ekspor kopi Indonesia terhadap negara Jerman berada diposisi ke empat, hal ini dikarenakan oleh nilai tukar Euro terhadap rupiah yang tinggi. Sehingga Indonesia mengutamakan ekspor kopi terbesar ke negara Amerikan, Jepang dan Mesir.

Ekspor Jerman ke Indonesia

Tidak hanya Indonesia yang mengekspor kopi terhadap jerman dengan jumlah sekitar 384.510,6 ribu ton pada tahun 2020-2021, Jerman juga mengekspor barang-barang hasil produksinya, seperti yang diketahui jerman merupakan negara yang maju dalam segala bidang terutama bidang teknologi. Pada bidang teknologi Jerman memberikan kesempatan bagi negara mitra kerjasamanya dalam melakukan impor dari negaranya, khususnya Indonesia yang mengimpor banyak barang kebutuhan dan teknologi berasal dari jerman, seperti peralatan rumah tangga, alat transportasi umum dan militer, alat Kesehatan, dan yang terbaru adalah alat industrial yaitu mesing penggiling dan pembuat kopi. Pemerintah Indonesia mengimpor alat tersebut dari Jerman guna menunjang kebutuhan para petani kopi dalam mengolah dan membudidayakan hasil kebun mereka, karena jumlah yang tidak sedikit dalam masa panen. Melalui

Kementerian Perindustrian kemudian didistribusikan kepada daerah yang memiliki lahan kopi, tidak sampai disitu pemerintah daerah mendistribusikan kepada petani kopi dan pelaku usaha kopi. Hal ini sangat menguntungkan bagi para petani dan pelaku UMKM yang bergerak dalam bidang perkopian. (Negeri, 2018)

Tabel 4 : Jumlah Ekspor Mesin Jerman ke Indonesia (dalam Jumlah Unit)

Tahun	Jumlah
2020	3023,9
2021	3187,6

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Data diatas menunjukkan kenaikan jumlah impor mesin Indonesia yang berasal dari Jerman. Perkembangan globalisasi dan teknologi memberikan dampak yang harus menuntut semua negara untuk terus melakukan suatu inovasi terbaru dalam segala bidang, di era globalisasi 4.0 ini teknologi menjadi hal yang utama. Jerman memang merupakan negara yang setiap tahun melakukan sebuah inovasi, terlebih juga jerman adalah negara yang memiliki teknologi maju dan saat ini menjadikan teknologi sebagai hal yang utama. (Matthias Bischoff, 2018) dengan Kerjasama yang dijalankan bersama Indonesia, Jerman mengajak pemerintah Indonesia untuk berkontribusi dalam mengembangkan teknologi dalam bidang industri, industrialisasi Jerman sangat menunjang untuk Indonesia dalam mengembangkan teknologi, contohnya dalam mengembangkan mesin kopi dan alat mesin industri lainnya. Hal ini dilakukan karena merupakan tuntutan yang sangat dibutuhkan dalam masa perkembangan globalisasi pada masa sekarang ini. Melalui kementerian perindustrian Indonesia meningkatkan Kerjasama dengan Jerman dalam bidang teknologi industri, hal ini menjadi salah satu sarana kedua negara untuk bertukar teknologi. Kedua negara resmi menandatangani Joint Declartion of Intent (JDoI) untuk memperkuat Kerjasama dalam

bidang teknologi industri, infrastruktur dan lain sebagainya. (Perindustrian, 2021)

Teknologi mesin industri jerman sudah memang tidak bisa diragukan lagi, karena setiap tahunnya melakukan inovasi yang tergolong besar guna mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya dalam bidang ini. Di Indonesia sendiri sudah banyak barang yang memiliki teknologi jerman, terlebih lagi pada penelitian ini juga membahas mengenai teknologi industri jerman yaitu mesin kopi dan penggiling kopi. Tentu ini menjadi perhatian bagi penulis dikarenakan jauh sebelum adanya teknologi seperti ini Indonesia dan negara-negara penghasil kopi masih menggunakan cara manual dalam membuat dan menggiling kopi, contohnya di daerah bali masih bisa ditemukan penggiling kopi yang sudah berusia ratusan tahun dari jerman yang masih digunakan sampai sekarang. Modernisasi alat ini di pasar nasional masih sedikit pada awalnya, akan tetapi banyaknya permintaan dan banyaknya pelaku UMKM yang bergerak di bidang kopi ini membuat pemerintah memberikan fasilitas dengan mengimpor alat tersebut dari jerman langsung.

Pada tahun 2018 indonesia dikenalkan hanya empat jenis mesin kopi dan ini menjadi awal bagi para petani dan pelaku UMKM kopi Indonesia untuk mulai lebih modern dalam mengembangkan bisnisnya dalam bidang tersebut, jenis mesin ini ada berbagai merk berasal dari jerman antara lain Krups-XP5620, sigmatic Coffee Maker-100SS, Black Decker Drip Coffee Maker, DeLonghi ECP, dan lain sebagainya. Mesin ini juga cocok untuk para penikmat Coffe rumahan karena tidak susah dalam proses penggilingan dan penyajiannya. Pemerintah Indonesia dalam hal ini ke kementerian perindustrian sudah mulai mengambil Langkah yang cepat dengan cara joint production, hal ini nantinya akan mempercepat proses produksi alat-alat industri guna memenuhi kebutuhan para

pengusaha di Indonesia. (Perindustrian, 2015)

Dalam penelitian sebelumnya tidak ditemukan bahwasannya jerman mengekspor mesin ini, hanya membahas analisis, volume, dan faktor penghambat dan yang melandasi ekspor Indonesia terhadap jerman akan tetapi setelah di perdalam jerman banyak memberikan ekspor terhadap Indonesia di bidang teknologi rumah tangga, Kesehatan, dan industri. Hal ini kemudian membuat penulis dalam penelitian ini merasa tertarik dalam meneliti topik ini karena menurut penulis sendiri ini merupakan hal yang baru walaupun sudah banyak yang membahas masalah kopi akan tetapi itu masih menjadi hal yang kurang Seimbang jika tidak mencari dari segi jerman sendiri.

Dengan menggunakan teori perdagangan internasional, dapat dilihat bahwa semua negara memiliki kegiatan perdagangan yang melintasi batas negara, hal ini juga sebagai suatu kesempatan suatu negara dalam mempererat Kerjasama dengan negara lainnya. Dalam pengertiannya Perdagangan Internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh negara dengan negara, individu dengan individu ataupun individu dengan pemerintah di suatu negara. Perdagangan internasional adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan GDP. Hal ini juga terlibat dalam mendorong industrialisasi, globalisasi dan kehadiran perusahaan multinasional. Menurut adam smith dalam memandang perdagangan internasional beliau menggunakan keuntungan mutlak yang menyatakan suatu negara akan memperoleh keuntungan mutlak dikarenakan negara tersebut mampu untuk memproduksi barang dengan biaya yang rendah dibandingkan dengan negara lain. Menurut teori ini juga harga barang dengan jenis sama tidak mempunyai perbedaan pada berbagai negara maka tidak ada alasan untuk melakukan perdagangan Internasional. (Yuni, 2021)

Dengan data yang tercantum pada tahun tersebut kopi Indonesia mengalami penurunan pemasaran di masa pandemic, dengan jumlah kopi Indonesia yang dipasarkan ke negara-negara importir para petani kebingungan dalam memasarkan kopi hasil panennya, sehingga pasar nasional menjadi salah satu Langkah untuk mengatasinya. Di Indonesia para petani dan pengusaha kopi masih menggunakan alat tradisional, dengan adanya Kerjasama kedua negara ini kemudian memberikan angin segar bagi para petani dan pengusaha kopi. Pemerintah Jerman memberikan alat industri dalam pengolahan kopi kepada Indonesia, tentunya karena mereka adalah importir terbesar dalam Kerjasama ekspor kopi ini. Alat yang sudah di kembangkan dengan mengikuti perkembangan zaman tentunya memberikan kemudahan, karena alat ini tergolong modern dan juga praktis. Pemerintah Indonesia menyambut dengan baik hal ini dikarenakan alat industri lainnya juga ditawarkan oleh Jerman, seperti yang diketahui Jerman merupakan negara yang maju dengan pesat dalam bidang teknologi. Jerman memberikan Indonesia alat penggiling dan pembuat kopi dengan bermacam merk dan teknologi modern ini diharapkan terus berkelanjutan dan berkebaruan dalam alat industri kopi, karena dilihat dari sebaran kopi nusantara, hampir semua daerah di Indonesia memiliki lahan kopi ribuan hektar(Ha). (Albina, 2019)

KESIMPULAN

Kopi merupakan salah satu komoditas yang mempunyai tingkatan ekspor tinggi dalam dunia perdagangan saat ini. Hasil kopi dari beberapa daerah memiliki kualitas terbaik dan tentunya cita rasa dan aromanya menggambarkan daerah itu sendiri. Di Indonesia produksi kopi semakin banyak dengan didukung oleh iklim yang tepat dalam membudidayakan kopi, jenis biji kopi yang banyak dari daerah di Indonesia yaitu Robusta, Arabika, Liberika. Di pasar internasional Jenis kopi yang banyak diminati adalah Robusta dan Arabika, hal ini

dapat dilihat dari data ekspor kopi Indonesia ke negara-negara yang menjadi importir kopi seperti Amerika, Jerman, Mesir, Jepang, Brazil dan lain sebagainya.

Ekspor kopi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan artinya setiap tahun negara importir kopi terus memesan kopi untuk dikirimkan ke negaranya. Pada tahun 2017-2021 ekspor kopi Indonesia tidak mengalami penurunan, akan tetapi selama masa pandemic Covid 19 di tahun 2019-2020 sedikit mengalami penurunan akibat adanya kebijakan PBB dalam membatasi ekspor dan Impor barang kebutuhan pokok semua negara di dunia. Pada masa New Normal dan kegiatan ekspor impor di buka Kembali Komoditas Ekspor kopi mengalami kenaikan Kembali sekitar 1,6% pada tahun 2020 dan di tahun 2021 naik menjadi 2,5%.

Hal ini sudah masuk dalam kategori meningkat. Negara importir kopi terbesar dari Indonesia adalah Jerman, dalam sejarahnya Kerjasama antara Indonesia dan Jerman ini sudah berlangsung kurang lebih tiga dekade lamanya. Jerman memiliki tingkat permintaan kopi terbesar kedua di dunia antara Amerika dan Brazil. Dalam penelitian ini juga tidak hanya menemukan ekspor kopi dari Indonesia saja akan tetapi juga menemukan bahwa Jerman juga mengekspor terhadap Indonesia dari segi teknologi, hal ini kemudian didapatkan bahwa Jerman mengekspor teknologi, kebutuhan Kesehatan, alat rumah tangga, dan industri. Kopi maker atau *Coffee machine* merupakan salah satunya, ini berkaitan dengan tema yang diteliti dan ditemukan bahwa alat ini sudah masuk di Indonesia pada ratusan tahun lalu.

Akan tetapi di era globalisasi yang berkembang pesat ini semua itu sudah menjadi alat yang modern ini akan membantu para petani, pelaku usaha pada kopi menjadi lebih gampang dalam mengolah hasil kopi dan siap dipasarkan baik secara nasional maupun internasional. Alat industri kopi ini lebih efisien dalam

mengolah kopi, tidak membutuhkan banyak waktu dalam proses pengolahan, hal ini cocok dengan jumlah kopi yang sekali panen mencapai ratusan ribu ton di Indonesia. Kerjasama bilateral kedua negara ini diharapkan mampu terus mendorong dan membangkitkan ekonomi kedua negara setelah pandemi berlalu, serta dalam Kerjasama di bidang lainnya juga menjadi terus berlanjut. Seperti diketahui Indonesia merupakan negara yang berkembang dan Jerman merupakan negara maju ketiga di dunia ini menjadi sebuah harapan dalam Kerjasama ini, Indonesia bisa menjadikan Jerman sebagai contoh untuk menjadi negara maju dan Jerman mau memberikan bimbingan kemajuan di segala bidang dan mengajak Indonesia untuk joint production dalam perkembangan dan inovasi teknologi yang terus berkembang di era globalisasi ini.

SARAN

Dalam proses ekspor dan impor kopi dan coffee machine ini diharapkan kedua negara dapat terus melakukan Kerjasama bilateral, tidak hanya melalui Kerjasama bidang ekonomi, akan tetapi semua bidang termasuk yang berkaitan dengan teknologi. Tuntutan zaman yang berkembang sangat pesat ini memaksa semua negara untuk melakukan inovasi teknologi terbaru, kedua negara sudah melakukan hal yang seharusnya bisa menguntungkan di kemudian hari. Dalam upaya Kerjasama bilateral Indonesia dan Jerman yang menjadi hambatan adalah pada saat pandemic covid-19 melanda seluruh dunia sehingga menyebabkan semua kegiatan perdagangan internasional menjadi terhambat dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan bersyukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat dalam melakukan proses penulisan ini sampai dengan selesai, kepada dosen, orang tua, teman serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik

secara moril dan materil dalam kegiatan penulis menyelesaikan proses penulisan sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina. (2019). Kebijakan Perdagangan Internasional Kopi di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Harga Dalam Negeri. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(2), 115–123.
<https://doi.org/10.33059/jpas.v6i2.1900>
- Arthatiani, F. Y., Wardono, B., Luhur, E. S., & Apriliani, T. (2021). Analisis Situasional Kinerja Ekspor Rumput Laut Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(1), 1.
<https://doi.org/10.15578/jksekp.v11i1.9501>
- Belakang, A. L. (n.d.).
https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_kopi, diakses pada 27 Februari 2017.
- Benedicta, R. M. C. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke pasar Jerman. *Ilmiah Jurnal*, 6(1), 1–20.
- Annur, C. M. (2022). Produksi Kopi Indonesia Naik Jadi 774,60 Ribu Ton pada 2021. Retrieved from 09/03/2022 website:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/09/produksi-kopi-indonesia-naik-jadi-77460-ribu-ton-pada-2021>
- Benedicta, R. M. C. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke pasar Jerman. *Ilmiah Jurnal*, 6(1), 1–20.
- Dihni, V. A. (2021). Negara Tujuan Ekspor Kopi RI, Amerika Serikat Langganan Terbesar. Retrieved from 30/09/21 website:
<https://databoks.katadata.co.id/datapubli>

- sh/2021/09/30/10-negara-tujuan-ekspor-kopi-ri-amerika-serikat-langganan-terbesar
- negara-tujuan-utama-2000-2021.html
- Frans, S., & Tiara Narundana, V. (2022). Strategi Pemasaran Robusta Coffee Bunga Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1109–1120.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.132>
- Desnky, R., Syaparuddin, ;, Siti, ;, Prodi, A., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Industri Dan Moneter*, 6(1), 2303–1204.
- Ma'soem. (2022). Dampak COVID-19 Bagi Perdagangan Internasional. Retrieved from 18 Juni 2022 website:
<https://masoemuniversity.ac.id/berita/dampak-covid19-bagi-perdagangan-internasional.php>
- Fadli, Hafni Zahara, E. T. (2020). KENDALA PEMASARAN KOPI ARABIKA namun pandemi Corona Virus Disease. *Bisnis Tani*, 6(2), 115–122.
- Perindustrian, K. (2021). Indonesia-Jerman Perkuat Kerja Sama Infrastruktur Mutu dan Pengembangan Teknologi. Retrieved from 12 April 2021 website:
<https://kemenperin.go.id/artikel/22473/Indonesia-Jerman-Perkuat-Kerja-Sama-Infrastruktur-Mutu-dan-Pengembangan-Teknologi>
- Finaka W., Andrean, Y. N. (2021). *Aroma Ekspor Kopi Indonesia di Tengah Pandemi*.
<https://indonesiabaik.id/infografis/aroma-ekspor-kopi-indonesia-di-tengah-pandemi#:~:text=Kementerian Koperasi dan UKM mengungkapkan,periode yang sama tahun lalu.>
- Pertanian, J. E. (2019). *Posisi daya saing dan kinerja ekspor kopi indonesia di pasar global*. 3, 830–839.
- Limanseto, H. (2022). *Indonesia-Jerman Perkuat Hubungan Bilateral dalam Momentum 70 Tahun Kerja Sama*.
<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4611/indonesia-jerman-perkuat-hubungan-bilateral-dalam-momentum-70-tahun-kerja-sama>
- Ratna Sari, D., & Tety, E. (2016). Analisis Posisi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia. *Jom Faperta*, 3(1), 1–7.
- Frans, S., & Tiara Narundana, V. (2022). Strategi Pemasaran Robusta Coffee Bunga Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1109–1120.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.132>
- Sitepu, I., & Nainggolan, M. L. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman. *Jurnal METHODAGRO*, 7, 74–83. Retrieved from
<https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/methodagro/article/view/891>
- Haryadi, & Nopriyandi, R. (2017). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 192–203.
- Statistik, B. P. (2022). Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2021. Retrieved from 2022 website:
<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1014/ekspor-kopi-menurut->
- Hasoloan, J. (2013). Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktifitas dan Perekonomian. *Jurnal Ilmiah Pend.*

- Ekonomi*, 1(2), 102–112.
<https://media.neliti.com/media/publications/271659-peranan-perdagangan-internasional-dalam-71f683a0.pdf>
- Koordinator, K., Perekonomian, B., Indonesia, R., & Pers, S. (2022). *Indonesia-Jerman Perkuat Hubungan Bilateral dalam Momentum 70 Tahun Kerja Sama*.
- Matthias Bischoff, dkk. (2018). *Fakta Mengenai Jerman*. 1–180.
- Negeri, kementerian L. (2018). *Sekilas Hubungan Bilateral Indonesia dan Jerman*.
<https://kemlu.go.id/berlin/id/read/sekilas-hubungan-bilateral-indonesia-dan-jerman/1287/etc-menu>
- Perindustrian, K. (2015). *Pemerintah Pacu Jerman Transfer Teknologi*.
<https://kemenperin.go.id/artikel/13234/Pemerintah-Pacu-Jerman-Transfer-Teknologi>
- Perindustrian, K. (2021). *Indonesia-Jerman Perkuat Kerja Sama Infrastruktur Mutu dan Pengembangan Teknologi*. Retrieved from 12 April 2021 website: <https://kemenperin.go.id/artikel/22473/Indonesia-Jerman-Perkuat-Kerja-Sama-Infrastruktur-Mutu-dan-Pengembangan-Teknologi>
- Pertanian, J. E. (2019). *Posisi daya saing dan kinerja ekspor kopi indonesia di pasar global*. 3, 830–839.
- Ratna Sari, D., & Tety, E. (2016). Analisis Posisi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia. *Jom Faperta*, 3(1), 1–7.
- Statistik, B. P. (2022). *Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2021*. Retrieved from 2022 website: <https://www.bps.go.id/statistictable/2014/09/08/1014/ekspor-kopi-menurut-negara-tujuan-utama-2000-2021.html>
- Raharjo, B. T. (2013). Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(1), 192–203.
- Ramadhani, I. S., Nugroho, A., & Fajri. (2022). Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(2), 233–243.
- Rosa, R., Nogueira, M., & Azinheira, F. (2022). Spirituality, Socialization and Knowledge: a Philosophical Approach to the Slow Food Agri-food System. *International Journal on Food System Dynamics*, 13(4), 411–424.
<https://doi.org/10.18461/ijfsd.v13i4.D3>
- Runiasari, K. (n.d.). *Produksi kopi Indonesia 2017-2021*. 2022.
<https://data.alinea.id/produksi-kopi-indonesia-2017-2021-b2fg39Dp9c>
- Suban, A. (n.d.). *Mesin Penggiling Kopi Asal Jerman Diperkenalkan di Jakarta*. 2018.
<https://wartakota.tribunnews.com/2018/05/22/berita-foto-mesin-penggiling-kopi-asal-jerman-diperkenalkan-di-jakarta>
- Yuni, R. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62.
<https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193>